

Pengobatan Transfer Energi yang Dipraktikkan oleh Dukun di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota

Energy Transfer Medicine Practiced by Shamans in Kelurahan Sungai Bangkong, Pontianak City District

Nurhasanah¹, Arkanudin², Viza Juliansyah³

¹Antropologi, FISIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia,
nurhasanah.antro15@gmail.com

²Antropologi, FISIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia,
arkanudin@fisip.untan.ac.id

³Sosiologi, FISIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, viza@fisip.untan.ac.id

Abstract

Traditional medicine still exists and is still believed by some people. One of the traditional treatment methods is the energy transfer treatment method which is practiced in the Kelurahan Sungai Bangkong area, Pontianak City District, Pontianak City. The main focus of this research problem is how this treatment still survives today, what is its history, and what are the meanings in energy transfer medicine practiced by Shaman. This study further explores how these practitioners interpret unconventional energy transfer treatment as a way to cure their patients' ailments. Qualitative method is the method used in this research and data were collected through interviews and observations. The results of this study describe what can be found in the field data and explain how the practice of energy transfer treatment is practiced.

Keywords: *Energy Transfer, Shaman, Traditional Medicine.*

Abstrak

Pengobatan tradisional masih ada dan masih dipercayai oleh sebagian masyarakat salah satu metode pengobatan tradisional itu adalah metode pengobatan transfer energi yang dipraktikkan di daerah kelurahan sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Penelitian ini mendalami lebih jauh bagaimana seorang praktisi yang disebut dukun ini menginterpretasikan pengobatan transfer energi yang secara tidak konvensional ini sebagai cara untuk menyembuhkan penyakit pasiennya. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan di dalam penelitian ini, dengan cara wawancara dan observasi di dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Hasil penelitian mendeskripsikan data lapangan dan menjelaskan praktik pengobatan transfer energi yang dipraktikkan oleh dukun.

Kata Kunci: *Dukun, Pengobatan Tradisional, Transfer Energi.*

Info Artikel

Submit : 21-06-2022
Revisi : 22-08-2022
diterima : 29-11-2022

Penulisan Sitasi:

Nurhasanah, Arkanudin, Viza Juliansyah. (2020). Pengobatan Transfer Energi Yang Dipraktikkan Oleh Dukun Di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota. *Balale': Jurnal Antropologi*, 3(2), 162-172.

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang sangat cepat dan teknologi yang semakin baik dan akurat dari hari ke hari membuat kehidupan kita menjadi lebih praktis dan juga lebih sehat tentunya, tetapi dengan adanya perubahan yang signifikan pada bidang-bidang tertentu di dalam kehidupan kita membuat cara pandang terhadap metode lain juga semakin skeptis, hal ini terutama yang terjadi di dalam bidang kesehatan.

Cara pandang terhadap sakit, sehat dan penyakit berubah drastis seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, uniknya metode-metode pengobatan tradisional hingga yang menyangkut hal metafisika sekalipun masih ada pada sebagian kalangan masyarakat. Tentu saja metode-metode ini bertahan karena ada yang masih mempercayainya dalam mengobati dan juga menyembuhkan sakit. Hal seperti itu menarik untuk dikaji lebih dalam lagi tentang pengobatan metafisika ini sebenarnya dipraktikkan di kalangan masyarakat.

Manusia sebagai makhluk yang berakal, selalu mengembangkan pengetahuannya untuk menghadapi serta merespons berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya, termasuk di dalamnya adalah permasalahan tentang kesehatan. Bentuk respons dari setiap masyarakat terhadap permasalahan kesehatan dalam kehidupannya bermacam-macam, hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pengetahuan serta nilai-nilai yang diyakini suatu kelompok masyarakat. Bentuk respons masyarakat tersebut secara antropologi dikatakan sebagai sebuah bentuk respons yang dipengaruhi oleh kebudayaan baik itu kebudayaan material maupun kebudayaan imaterial.

Fraze (Koentjaraningrat 1980:221) mengemukakan bahwa manusia memecahkan soal-soal hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuan, tetapi akan dan sistem pengetahuan itu ada batasnya. Permasalahan-permasalahan yang tidak dapat dipecahkan dengan akal biasanya akan dipecahkan dengan ilmu gaib atau magis yang berkaitan dengan kekuatan supranatural. Persoalan tersebut biasanya ditemui pada masyarakat di pedesaan yang masih cenderung bersifat tradisional, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan mistis masih dipercaya adanya. Upaya-upaya penyembuhan penyakit dengan pengobatan tradisional yang masih dominan dilandasi dengan kekuatan magis. Proses tersebut berbedan dengan masyarakat modern yang lebih rasional, bentuk respons terhadap suatu penyakit lebih bersifat ilmiah dengan bantuan

pada medis modern. Masyarakat pada umumnya memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan penyembuhan sakit maupun penyakit.

Pandangan masyarakat tentang penyebab sakit dan penyakit tertentu disesuaikan kembali dengan sosial budaya yang berkembang dalam kehidupannya, baik dipengaruhi oleh lingkungan, pengetahuan maupun dari nilai-nilai yang dipercaya pada masyarakat tertentu. Pengetahuan pada setiap masyarakat selalu berbeda-beda begitu pula dengan pengetahuannya tentang kesehatan. Pengetahuan kesehatan masyarakat terkait dengan faktor penyebab timbulnya sakit yang dialami oleh seorang individu terkadang dikaitkan dengan kekuatan-kekuatan supranatural maupun hal-hal yang bersifat mistis, baik itu gangguan dari roh halus, sihir, guna-guna, dan hal gaib lainnya. Penyebab timbulnya sakit itu pula terjadi karena adanya ketidakseimbangan pada kondisi tubuh (fisik) seorang individu sehingga individu tersebut mudah terserang penyakit.

Bapak M. adalah seorang dukun yang dipercayai oleh masyarakat sekitar tempat beliau tinggal, ia dipercaya dapat menyembuhkan penyakit dengan transfer energi. Kehidupan beliau sebelum menjadi dukun, beliau adalah seorang petani yang hidupnya serbanya kekurangan, setelah beliau menjadi dukun hidupnya mulai berubah secara perlahan dari yang awalnya hidup sederhana sekarang menjadi lebih berkecukupan. Setelah menjadi dukun beliau selalu kedatangan benda aneh tapi benda tersebut tidak mengganggu beliau dan bahkan benda tersebut malah dijadikan untuk dipercaya dapat membantu beliau dalam mengobati orang yang sakit. Menurut beliau benda tersebut adalah benda gaib yang mempunyai kekuatan dan kata si dukun *pun 'saya ada pengawal yang tidak bisa dilihat oleh orang biasa'* sebutan pengawal termasuk adalah jin yang bisa membantu dia dalam keadaan terdesak seperti penyakit yang di alami pasiennya yang sulit sembuh.

Penyebab timbulnya penyakit pada dasarnya tidak hanya karena adanya ketidakseimbangan dalam kondisi tubuh manusia, namun penyakit itu disebabkan pula karena kekuatan supranatural atau kekuatan-kekuatan magis. Pandangan di atas ditemui pula pada masyarakat Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota. Masyarakat di sini percaya bahwa pengobatan Bapak M. adalah pengobatan yang bisa menyembuhkan penyakit-penyakit supranatural. Masyarakat di sana memiliki pandangan bahwa penyebab timbulnya suatu penyakit yang dialami seseorang individu ada kaitannya dengan kekuatan supranatural maupun kekuatan gaib, baik itu gangguan dari roh halus (arwah leluhur), sihir, guna-guna, dan lain-lain. Hampir sebagian besar masyarakat mempercayai adanya pengaruh kekuatan magis dengan sakit maupun penyakit yang dialami oleh seorang individu.

Upaya penyembuhan sakit yang dilakukan oleh masyarakat Pontianak Kota sebagian besar datang ke pengobatan tradisional transfer energi. Pengobatan transfer energi ini merupakan salah pengobatan lokal yang telah ada sejak jaman dahulu dan turun-temurun hingga saat ini. Pengobatan ini telah dipercayai masyarakat sebagai salah satu upaya penyembuhan sakit yang disebabkan oleh gangguan roh halus maupun kekuatan gaib lainnya. Pengobatan transfer energi ini merupakan pengobatan lokal yang dipercayai oleh masyarakat Pontianak Kota dan daerah sekitarnya.

2. Metode

Jenis tulisan ini adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh dan mendeskripsikan gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam kondisi dan situasi yang wajar (*natural setting*). metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan. Di dalam penelitian metode kualitatif, metode ini berusaha untuk bisa memahami dan menafsirkan makna-makna dari suatu peristiwa dan interaksi dari tingkah laku manusia di dalam situasi dan kondisi tertentu menurut perspektif penulis sendiri. Suatu Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif pada umumnya bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (dalam hal ini adalah mendalami kajian), hal ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah konsep sensitivitas (peka terhadap topik) pada masalah yang di hadapi, menerangkan realitas penelitian yang kemudian berkaitan dengan kajian teori yang digunakan dan selanjutnya mengembangkan pemahaman terhadap objek yang diteliti yang berasal dari satu ataupun lebih dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini sendiri yang coba penulis per oleh ialah gambaran serta deskripsi mendalam mengenai fenomena praktik pengobatan transfer energi yang sang dukun praktikan.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Pengobatan Transfer Energi: Pengertian dan Praktiknya

Pengobatan transfer energi adalah salah satu metode pengobatan yang dipraktikkan oleh sang dukun yang diteliti pada penelitian ini. Metode ini umumnya metode yang paling sering digunakan di dalam menyembuhkan pasien-pasien yang mempunyai keluhan dan meminta tolong untuk diobati oleh sang dukun. Beberapa hal perlu diketahui tentang bagaimana sang dukun mendefinisikan pengobatan transfer energi ini, kemudian bagaimana transfer energi ini bisa menjadi salah satu metode yang bisa menyembuhkan orang yang sakit yang datang ke dukun yang peneliti teliti. Pandangan yang diberikan akan dititik beratkan pada pandangan sang dukun tentang konsep transfer energi ini dan bagaimana hal ini bisa mengobati orang lain, peneliti akan menjabarkan bagaimana paradigma sang dukun dan bagaimana sang dukun memahami penyakit dan kesembuhan pasiennya.

Tentunya ada beberapa penjelasan tentang konsep sang dukun dan juga kaitannya dengan fenomena-fenomena yang ada di dunia nyata. Peneliti berharap tulisan penelitian antropologi ini bisa memberikan sebuah ilustrasi ataupun gambaran tentang bagaimana pola pikir sang dukun dalam melihat realitasnya dan bagaimana peneliti sebagai seorang yang meneliti melihat realitas ini dari sudut pandang orang lain, yang tentu saja berbeda pandangannya tentang realitas yang ada.

Bahasan pertama yaitu pembahasan dan pengertian transfer energi dari sang dukun. Transfer energi merupakan metode pengobatan yang ia lakukan sudah sejak

lama. Sang dukun menjelaskan bahwa mentransfer energi adalah sejatinya memberikan energi yang ia sebut sebagai energi kehidupan ataupun kesembuhan ataupun energi spiritual bagi sang pasien yang ia obati. Proses transfer energi yang ia lakukan umumnya dengan menyentuh bagian tubuh sang pasien dengan tangan sang dukun, kemudian secara batin akan melakukan proses transfer energi. Mulanya pasien akan ditanya keluhan dan penyakit yang dideritanya sebelum melakukan pengobatan transfer energi ini. Sang dukun kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keluhan sang pasien.

2) Proses Pengobatan Pasien dan Gejala dalam Proses Pengobatan

Sang dukun akan mencoba mencari pengobatan terbaik agar penyakit sang pasien bisa diobati. Setelah ditentukan caranya kemudian sang dukun memutuskan jika perlu atau tidak untuk mentransferkan energi dari sang dukun ke sang pasien. Biasanya dalam beberapa kasus tertentu ada yang memang tidak perlu untuk melakukan transfer energi menggunakan sentuhan dari badan ke badan, tetapi bisa saja melalui media seperti air minum dan semacamnya. Ada pula kasus-kasus di mana masalah dan keluhan sang pasien tidak perlu ditransfer energi. Misalnya adalah pasien yang dirinya dihinggapi atau diikuti oleh makhluk gaib. Kasus semacam ini biasanya akan diobati sang dukun dengan menggunakan teknik yang lain yaitu teknik penggunaan energi untuk mengusir makhluk gaib yang hinggap atau mengikuti sang pasiennya. Cara ini menurut sang dukun lebih efektif dan efisien karena akan lebih cepat sembuhnya dan memang tidak membutuhkan untuk ditransfer energi jika kasus pasien yang dihinggapi makhluk gaib ini tidaklah parah. Kondisi parah sendiri dalam pandangan sang dukun adalah di mana sang pasien sudah diikuti atau dihinggapi oleh makhluk gaib dalam waktu yang lama hingga bertahun-tahun. Jika kasus semacam ini ada maka perlu adanya mentransferkan energi dari sang dukun kepada sang pasien.

Dijelaskan oleh sang dukun ketika proses penarikan makhluk gaib yang sudah lama mengikuti atau hinggap ditubuh orang ini dilakukan maka tubuh sang pasien akan terasa tidak stabil karena makhluk gaib ini sudah menjadi bagian dari kehidupan pasien untuk sekian lamanya. Oleh karena itu dibutuhkan transfer energi untuk mengisi energi yang hilang dari pasien yang mana setelah diusirnya makhluk gaib tersebut dari tubuh sang pasien yang sedang diobati.

Umumnya sang pasien juga akan merasakan sedikit gejala-gejala ringan ketika proses pembersihan atau pengusiran makhluk gaib ini dilakukan, gejala-gejala umumnya adalah pasien bisa saja merasakan panas tubuhnya naik hingga merasakan kepanasan seperti dibakar. Sensasi ini terjadi karena dijelaskan oleh sang dukun ialah ketika dilakukannya pengusiran, sang makhluk gaib melawan dan tidak ingin dikeluarkan maka dari itu terjadilah sebuah reaksi antara dua energi yang saling berlawanan, yaitu energi sang dukun dan energi sang makhluk gaib tersebut. Proses ini kemudian memunculkan panas dan dirasakan oleh sang pasien. Sang dukun juga menjelaskan bahwa panas ini adalah salah satu tandanya bahwa makhluk gaib yang ada di tubuh sang pasien adalah makhluk gaib yang bersifat buruk dan hanya ingin

mendatangkan keburukan bagi tubuh dan kehidupan sang pasiennya. Ketika terjadi tubrukan antara kedua energi dari sang dukun dan sang makhluk gaib ini, maka sang makhluk gaib akan merasakan seperti dibakar oleh energi sang dukun, yang kemudian dirasakan oleh sang pasien karena makhluk gaib tersebut masih berada di dalam tubuh sang pasien. Namun, lama kelamaan rasa panas ini akan hilang ketika sang makhluk gaib sudah tidak tahan lagi karena panas yang ia rasakan dan akan pergi dari tubuh sang pasien.

Gejala selanjutnya adalah muntah-muntah, satu gejala yang bisa dialami dan dirasakan oleh sang pasien saat dilakukannya proses pembersihan dan pengusiran makhluk gaib dari tubuh sang pasien. Gejala muntah-muntah ini juga biasanya timbul akibat beberapa factor. Sang dukun kemudian menjelaskannya adalah ketika sang pasien sedang diobati, dengan metode transfer energi ini, maka benturan energi dari sang pasien yang juga masih bercampur energinya dengan energi makhluk gaib tersebut akan tidak cocok dengan energi baru yang ditransfer oleh sang dukun untuk mengobati sang pasien tersebut.

Proses berbenturan energi ini diakibatkan karena energi yang ada di dalam tubuh pasien tidak kuat menahan energi dari sang dukun. Energi yang diterima masuk ke dalam tubuh pasien dengan baik tetapi ketika masuk maka energi yang buruk yang dibawa oleh makhluk gaib yang memang tidak bagus bagi tubuh sang pasien ini akan keluar. Energi inilah yang ketika akan keluar membuat pasien merasa mual-mual dan ingin muntah. Dijelaskan oleh sang dukun bahwa ketika mual dan ingin muntah inilah di saat sang dukun bisa memastikan bahwa energi makhluk gaib yang ada di dalam tubuh sang pasien adalah energi makhluk gaib yang buruk dan tidak bagus bagi kesehatan dan tubuh sang pasiennya.

Gejala muntah ini biasa berbeda-beda pada tiap-tiap pasien. Ada yang memang muntah yang utuh atau muntah yang mengeluarkan isi dari perut sang pasien. Ada pula muntah yang hanya mengeluarkan cairan-cairan dan tidak memuntahkan isi perut pasien dan ada juga yang hanya mual ingin muntah tetapi intensif tetapi ketika ingin muntah tidak keluar apa pun. Penjelasan yang disampaikan sang dukun terkait hal ini adalah adanya perbedaan antara tingkat ketahanan tubuh sang pasien. Ada yang tidak tahan dan benar-benar muntah dan ada yang hanya merasakan ingin muntah tetapi tidak ada yang berhasil dimuntahkan.

Gejala selanjutnya dari pengobatan pembersihan tubuh dengan energi ini adalah gejala capek dan tubuh lemas. Sang dukun menjelaskan bahwa gejala ini muncul akibat tubuh sang pasien sudah diselimuti oleh makhluk gaib yang mengikutinya. Gejala ini biasanya terjadi ketika sang pasien sudah dibersihkan dari keberadaan makhluk gaib yang mengikutinya. Gejala ini terjadi seperti ketika sudah dilakukan pengobatan tubuh pasien akan merasakan capek yang biasanya oleh sang dukun yang menanyakan kepada sang pasiennya adalah rasa capek seperti sudah berolahraga secara intensif ataupun sudah melakukan aktivitas berat. Kemudian setelah itu maka badan akan terasa lemah dan hilang tenaga, hal ini juga disebabkan oleh hilangnya energi yang sudah dibuang oleh sang dukun tadi, yaitu energi buruk yang berasal dari makhluk gaib yang sebelumnya ada di tubuh sang pasien. kemudian

barulah sang dukun akan mentransferkan energi yang baru untuk membuat tubuh sang pasiennya merasa lebih nyaman dan tidak merasakan lemas dan capek lagi.

Itu adalah salah satu kasus pengobatan transfer energi yang diaplikasikan ketika membersihkan ataupun mengusir keberadaan makhluk gaib yang ada di dalam tubuh sang pasien yang bisa mendatangkan penyakit ataupun hal buruk lainnya bagi sang pasien jika tidak segera diobati. Memang pada kasus kecilnya tidak dibutuhkan transfer energi jika dirasa memang gejala yang dialami oleh yang pasien tidaklah berat. Tetapi jika gejala berat maka sang pasien perlu diberikan energi baru agar tubuhnya tidak sakit dan tidak mudah sakit untuk ke depannya. Selain pembersihan makhluk gaib yang membutuhkan transfer energi jika sang pasien mengalami masalah yang serius, ada beberapa penyakit juga yang memang bisa dikatakan sebagai penyakit non medis yang hanya bisa disembuhkan oleh pengobatan transfer energi, jelas sang dukun.

Penyakit-penyakit tersebut biasanya merupakan penyakit yang mempengaruhi mental pasiennya. aUmumnya penyakit-penyakit tidak wajar yang sudah dirujuk ke rumah sakit tetapi tidak ditemukan gejala dan diagnosa yang cocok dengan data penyakit medis yang ada di dalam ilmu kesehatan. penyakit-penyakit ini kemungkinan besar bisa disembuhkan oleh praktik pengobatan transfer energi, tetapi sang dukun menjelaskan bahwa jika penyakit seperti ini lebih membutuhkan proses yang memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan penyakit yang hanya mengusir makhluk gaib dari tubuh sang pasien yang sudah dijelaskan sebelumnya. Membutuhkan waktu lama yang dimaksud oleh sang dukun adalah perlu adanya pengobatan rutin yang harus dilakukan kepada sang pasien, tergantung kasus yang diderita pasien apakah penyakit yang diderita memang sudah parah atau masih ringan.

3) Pemaknaan Interaksi Simbolik di dalam Pengobatan Transfer Energi

Pengobatan transfer energi yang dipraktikkan oleh sang dukun tentunya memiliki beberapa unsur dan pemaknaan di dalam proses pengobatan serta pemaknaan sang dukun pada proses dan tahap serta cara melakukan pengobatannya. Unsur-unsur ini muncul dari paradigma sang dukun yang tentunya berbeda dengan paradigma-paradigma dukun lainnya., Hal ini bisa dilihat lebih jauh dan dikaji dengan menggunakan teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer.

Unsur ataupun makna yang terkandung di dalam proses pengobatan transfer energi ini tentunya merupakan suatu makna yang unik yang hanya bisa dipahami oleh sang dukun sendiri., hal ini merupakan satu dari sifat pemaknaan yang ada dijelaskan di dalam teori simbolik oleh Herbert Blumer. Ahmadi (2008) di dalam penjabarannya menyatakan bahwa manusia merupakan aktor yang sadar dan reflektif (dalam artian mengetahui secara jelas), memberikan pemaknaan bagi objek (objek interaksi simbolik) yang diketahuinya melalui apa yang disebut sebagai "*self-indication*". Sederhananya adalah, proses komunikasi yang sedang berjalan di mana suatu individu mengetahui sesuatu, kemudian menilainya, memberi makna dan memberi tindakan dalam

konteks sosial. Dalam hal ini itu adalah pemerian makna bagi proses pengobatan dan penerapannya di dalam konteks sosial yaitu penyembuhan pasien.

Di dalam pemikirannya sang dukun telah memberikan makna-makna yang telah ada ditanamkan di dalam praktik pengobatannya. Makna-makna ini tercipta akibat adanya unsur interaksi social. Interaksi sosial ini adalah interaksi simbolik yang berasal dari pengalaman sang dukun, seperti yang telah dijelaskan oleh Hubert Blumer, bahwa tindakan yang dilakukan sang dukun tidak dibuat secara langsung yang tidak mengandung makna., Tindakan-tindakan di dalam pengobatan transfer energi ini adalah tindakan yang mengandung pemaknaan tersendiri. Pemaknaan-pemaknaan ini hadir dalam paradigma sang dukun karena adanya proses interaksi antara sang dukun dengan realitas dan lingkungan sosial yang saling mempengaruhi dirinya baik langsung maupun tidak langsung (sadar maupun tak sadar).

Makna yang diperoleh dari interaksi sosial ini kemudian menjadi suatu tindakan sosial yang memunculkan fenomena- yang menguatkan pandangan sang dukun terhadap pemaknaan yang ia dapat. Dalam konteks ini, bisa dikatakan bahwa pemaknaan-pemaknaan yang dianut oleh sang dukun di dalam praktik pengobatan transfer energi yang ia jalani memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang ia pelajari dan dapatkan di dalam memahami dan melihat dunia ini. Seketika sang dukun pun akan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dan membuahkan hasil tersebut sebagai suatu pembuktian nyata bahwa apa yang ia praktikkan adalah suatu yang berguna bagi kehidupan sosialnya. Hal ini adalah berguna bagi kebutuhan membantu sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan di dalam teori interaksi simbolik oleh Herbert Blumer bahwa pemaknaan-pemaknaan yang telah ada dan digunakan di dalam interaksi sosial suatu individu akan terus disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung. Sang dukun akan terus menyempurnakan pemaknaan yang ia pegang melalui interaksi sosial di dalam proses penyembuhan sang pasiennya. Melewati proses penyempurnaan inilah siklus penguatan makna oleh sang dukun akan terus berjalan. Pemaknaan sang dukun akan terus relevan selama tindakan sang dukun dan apa yang dihasilkan oleh objek-objek pemaknaannya (objek interaksi simbolik) memberikan hasil yang kemudian menjadi bukti bahwa pemaknaan yang ia pegang merupakan suatu pemaknaan yang faktual dan nyata menurut pandangannya.

4) Objek Interaksi Simbolik di dalam Pengobatan Transfer Energi

Objek interaksi simbolik merupakan suatu alat yang memegang peranan penting bagi sang dukun. Pemaknaan yang ada di dalam tindakan sang dukun ini adalah pemaknaan yang kemudian memunculkan objek-objek interaksi simbolik ini. objek-objek ini adalah cara bagi sang dukun dalam melakukan tindakannya yang mempunyai makna-makna tertentu di setiap tindakan yang ia lakukan. Tindakan-tindakan pemaknaan ini berbeda dari sang dukun yang satu dengan yang lainnya. Pemaknaan dari objek yaitu cara pengobatan, tata cara mengatasi penyakit pasien, konsep-konsep intrinsik seperti konsep sakit dan diagnosanya pun tentunya berbeda. perbedaan ini terjadi karena menurut kajian interaksi simbolik oleh Herbert Blumer, aktor sosial yaitu aktor yang sedang melakukan interaksi sosial ini memiliki

pemaknaan yang berbeda-beda pula dari aktor lainnya. Hal ini karena suatu pemaknaan yang dilabelkan di dalam objek interaksi simbolik adalah unik. Dalam konteks ini tindakan kolektif bukanlah menjadi pandangan utama dalam melihat fenomena pengobatan transfer energi ini. Pengobatan transfer energi adalah pengobatan yang unik bagi sang dukun itu sendiri dan pemaknaan yang ada di dalam tata cara dan pengobatannya adalah pemahaman yang berdasarkan paradigma sang dukun., Pada konteks kolektif pengobatan transfer energi adalah pengobatan alternatif ataupun pengobatan yang tidak konvensional yang dikategorikan sebagai pengobatan non-medis. Pemikiran kolektif ini yang lahir tentunya dari struktur sosial menjelaskan pengobatan transfer energi sebagai suatu pengobatan yang ada di dalam kehidupan sosial masyarakat, sedangkan ketika melihat secara khusus, pengobatan transfer energi ini juga adalah pengobatan yang unik yang berbeda-beda pada setiap praktisinya.

Pemahaman dan pemaknaan yang ada di dalam objek-objek interaksi simbolik ini memberikan suatu pendekatan fenomena pengobatan transfer energi ini bisa berbeda di tiap-tiap praktiknya. Seperti halnya pada salah satu contoh di dalam penelitian ini, peneliti juga mengkaji salah satu *dukun* ataupun praktisi pengobatan tradisional maupun medis dan non-medis yang juga memperakikkan metode pengobatan transfer energi sebagai salah satu alternatif pengobatannya. Ibu N, adalah praktisi tersebut, perbedaan ibu N yang juga menggunakan metode pengobatan transfer energi pada pasiennya adalah bagaimana pengobatan yang dilakukan ibu N ini terkesan lebih memiliki makna-makna yang bersifat religi yaitu pemaknaan yang didapat melalui faktor eksternal yang kemudian dikemas menjadi suatu paradigma dan pada akhirnya memberikan makna pada tindakan-tindakannya. Makna-makna yang terkandung di dalam tindakan dan objek-objek simbolik sosial yang dipegang oleh ibu N berbeda dengan makna-makna yang dimiliki oleh Bapak M. (informan utama), dalam proses pengobatan pun akhirnya akan berbeda.

Perbedaan ini menjadikan tambahan bukti sosial bagi pemaknaan yang terdapat pada masing-masing praktisi. Masing-masing praktisi dengan pemaknaan yang berbeda beda pula masih bisa menghasilkan hasil yang memuaskan yaitu pasiennya yang sembuh dari sakit, ini membuat pemaknaan yang tercipta dari individu-individu ini menciptakan suatu pemikiran kolektif bahwa pengobatan transfer energi ini adalah pengobatan yang bisa dan berhasil diterapkan di dalam realita dan dalam masyarakat yang membuahkan hasil dengan adanya kesembuhan sang pasien.

4. Kesimpulan

Pengobatan tradisional dengan transfer energi adalah salah satu pengobatan yang dipilih orang beberapa orang yang merasa bahwa pengobatan ini adalah salah satu jalan bagi mereka yang mempercayainya untuk sembuh dari penyakit yang sedang mereka derita. Pengobatan transfer energi adalah pengobatan yang juga bukan didasari dengan sains dan ilmu pengetahuan layaknya pengobatan modern tetapi didasari dengan landasan ilmu kebatinan dan kemanusiaan yang mana ilmu-ilmu ini

adalah ilmu yang dimiliki oleh sang dukun. Sang dukun juga merupakan praktisi pengobatan transfer energi ini yang mengobati orang-orang sakit yang datang kepadanya dan sudah melakukan hal demikian selama bertahun-tahun lamanya., Banyaknya pasien yang sembuh dan merasa bahwa pengobatan sang dukun ini memanglah berhasil dan terbukti.

Sejarah dari sang dukun yang berawal dari mimpi yang ia dapat, kemudian interpretasi sang dukun terhadap mimpi ini yang dianggap olehnya adalah sebuah pertanda bagi sang dukun dalam memulai pengobatan transfer energi. Sang dukun kemudian mendapatkan ilmu dan cara-cara bagaimana mempraktikkan pengobatan transfer energi yang ia gunakan Proses-proses pengobatan yang dilakukan selama menjalani pengobatan transfer energi ini, pertama-tama mengidentifikasi jenis penyakit, apakah medis ataupun gaib, dan bagaimana penanganan dari penyakit ini, apakah harus berobat secara berkala atau bisa dengan sekali praktik saja, dan apakah harus ada pasca pengobatan sesuai sang pasien sembuh dan juga bagaimana cara-cara tatanan di dalam mengobati penyakit yang berbeda-beda ini, dengan menggunakan media-media pembantu ataupun tidak. Kemudian dari tata-tata cara dan proses-proses yang ada ini juga memiliki berbagai macam makna-makna yang terkandung di dalamnya, dan bagaimana sang dukun memahami pemaknaan-pemaknaan yang ia ketahui. Pemaknaan-pemaknaan ini muncul akibat pengalaman sang dukun di dalam mempelajari ilmu pengobatan transfer energi ini. Kemudian pemaknaan-pemaknaan ini akan terus berkembang karena makna yang dihasilkan di dalam proses pengobatan terus berubah jika sang dukun mendapatkan pengalaman dan ilmu baru di dalam proses pengobatannya.

5. Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Anderson, Foster. (2009). *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Anderson, James G., dan David E. Bartkus. (1973). Choice of Medical Care: A Behavioral Model of Health and Illness Behavior. *Journal of Health and Social Behavior* 14, no. 4 348-62. Diakses 20 Juni 2021, dari <https://www.jstor.org/stable/2136779>.
- Azwar, Agoes. (1992). *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I Pengobatan Tradisional*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Dermawan, Rahmat. (2013). Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. *E-Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. Diakses 20 Juni 2021, dari [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/jurnal%20word%20\(11-08-13-02-49-08\).docx](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/jurnal%20word%20(11-08-13-02-49-08).docx) Diakses 20 Juni 2021, dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1115/0>.
- Dumatubun, A.E. (2002). Kesehatan Orang Papua Dalam Perspektif Antropologi Kesehatan. *Jurnal Antropologi Papua*. Diakses 20 Juni 2021, dari <http://www.papuaweb.org/uncen/dlib/jr/antropologi/01-01/04.pdf>
- Foster, George M. (2006). *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Geertz, Clifford. (1982). *Tafsir Kebudayaan*. Kanisius, Yogyakarta: Kanisius.
- Kholifah, Nurul. (2014). *Fungsi Pengobatan Alternatif Bagi Masyarakat, (Studi Kasus Tabib Sambat Joyo di Desa Bantul, Yogyakarta)*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses 20 Juni 2021, dari <http://lib.unnes.ac.id/20581/1/3401411006-S.pdf>
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Lumenta, Benyamin. (1987). *Penyakit, Citra, Alam, dan Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Mathew B., and A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- Piliang, Yasraf Amir, dan Audifax. (2017). *Kecerdasan Semiotik*. Jakarta: Aurora.
- Rahayu, Dewi Andika. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Skripsi, Padang: Universitas Andalas. Diakses 20 Juni 2021, dari <https://onsearch.id/Record/IOS2779.slims-58458>
- Ratna, Wahyu. (2010). *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Triratnawati, Atik., Arsanti Wulandari, dan Tiara Marthias. (2014). The Power of Sugesti in Traditional Javanese Healing Treatment. *KOMUNITAS: INTERNATIONAL JOURNAL OF INDONESIAN SOCIETY AND CULTURE* 280-293. Diakses 20 Juni 2021, dari https://www.academia.edu/download/68328827/pdf_12.pdf
- Walcott, Esther. (2004). *Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wicaksono, Arief. (2012). *Logika Antropologi: Suatu Percakapan (Imajiner) Mengenai Dasar Paradigma*. Bandung: Universitas Padjadjaran.